

**PERSEPSI GURU ADMINISTRASI PERKANTORAN  
TERHADAP STENOGRAFI DI SMK NEGERI  
KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN SE-KABUPATEN SLEMAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:**  
**WAHYU RUSDIYANTO**  
**NIM. 09402241019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### PERSEPSI GURU ADMINISTRASI PERKANTORAN TERHADAP STENOGRAFI DI SMK NEGERI KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN SE-KABUPATEN SLEMAN

#### SKRIPSI



Yogyakarta, 5 Juni 2013

Disetujui

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Rosidah".

Rosidah, M.Si

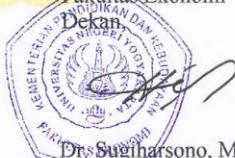
NIP. 19620422 198903 2 001

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Persepsi Guru Administrasi Perkantoran terhadap Stenografi di SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen se-Kabupaten Sleman oleh: Wahyu Rusdiyanto, NIM: 09402241019 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudaryanto, M.Si	Ketua Penguji		21/7/2013
Sutirman, M.Pd.	Penguji Utama		28/6/2013
Rosidah, M.Si.	Sekretaris		21/7/2013

Yogyakarta, 10 Juli 2013  
Fakultas Ekonomi



Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP. 19550328 198303 1 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Rusdiyanto  
NIM : 09402241019  
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas : Ekonomi  
Judul : **Persepsi Guru Administrasi Perkantoran terhadap Stenografi  
di SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen se-  
Kabupaten Sleman**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada universitas lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 17 Juni 2013  
Yang Menyatakan,



Wahyu Rusdiyanto  
NIM. 09402241019

## MOTTO

**“Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu.**

**Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina dina”**

(QS. Al Mu'min: 60)

**Sebaik-baiknya nikmat adalah nikmat kesehatan dan kesempatan**

(Penulis, 2010)

## **PERSEMBAHAN**

Kutuliskan karya sederhana hanya untukmu :

“Allah SWT yang telah memberikan segalanya bagi hambanya, bimbinglah  
hamba hingga akhir hayat untuk memuliakan-Mu”.

Orang Tuaku  
Iswahyudi & Rusmini  
Saudaraku Satriyo Wahyu Pratomo dan Wahyu Oktaviani

Juga untuk  
Guru-guru ku dari kecil hingga sekarang, Dosen ku yang menginspirasi  
hidupku, Almamaterku, UNY yang telah memberikan kenangan  
perjuangan menuntut ilmu.

**PERSEPSI GURU ADMINISTRASI PERKANTORAN TERHADAP  
STENOGRAFI DI SMK NEGERI KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN  
SE-KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh:  
Wahyu Rusdiyanto  
NIM. 09402241019**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru administrasi perkantoran terhadap stenografi di SMK negeri kelompok bisnis dan manajemen se-kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap stenografi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru administrasi perkantoran di SMK negeri kelompok bisnis dan manajemen se-kabupaten Sleman yang jumlahnya 29 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populatif yang berarti semua populasi dijadikan responden penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yang selanjutnya di persentase dan dikategorikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi guru terhadap stenografi yang ditinjau dari faktor internal: perhatian guru terhadap eksistensi masuk dalam kategori baik dengan frekuensi 14 (48,28%), minat guru untuk mengajar stenografi masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 16 (55,17%) dan pengalaman guru selama belajar dan mengajar stenografi masuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 18 (62,07%). (2) persepsi guru terhadap stenografi yang ditinjau dari faktor eksternal: tanggapan guru terhadap stenografi masuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 13 (44,83%) dan lingkungan sekitar untuk mengajar stenografi masuk dalam kategori cukup mendukung dengan frekuensi 12 (41,38 %).

**Kata Kunci:** Persepsi Guru, Stenografi, Faktor Internal dan Faktor Eksternal

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**PERSEPSI GURU ADMINISTRASI PERKANTORAN TERHADAP STENOGRAFI DI SMK NEGERI KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN SE-KABUPATEN SLEMAN**” ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

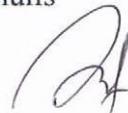
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA. Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk saya dalam menimba ilmu di kampus ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si Dekan FE UNY yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si Kaprodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan syarat-syarat administratif untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rosidah, M.Si sebagai dosen pembimbing dan penasehat akademik yang dengan sabar mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi, dan ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Sutirman, M.Pd selaku nara sumber yang telah memberikan bimbingan dan ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Sudaryanto, M.Si selaku ketua pengaji yang telah meluangkan waktunya untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
8. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Depok, SMK Negeri 1 Tempel dan SMK N 1 Godean yang telah memberi izin dalam penyusunan tugas akhir ini.
9. Bapak/Ibu guru SMK Negeri 1 Depok, SMK Negeri 1 Tempel dan SMK N 1 Godean yang berkenan meluangkan waktunya untuk membantu penyusunan tugas akhir ini
10. Sahabat-sahabatku di organisasi kemahasiswaan HIMA AdP UNY, BEM FIS UNY, PERHIMAK UNY dan UKMF JM AL ISHLAH
11. Sahabat-sahabatku yang selama ini selalu setia memberikan dukungan, semangat, dan doa.
12. Rekan-rekan saudara-saudariku Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2009, terima kasih atas kebersamaan kalian.
13. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama studi serta terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 16 Juni 2013

Penulis



Wahyu Rusdiyanto

NIM 09402241019

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Konsep Persepsi.....	8
a. Pengertian Persepsi.....	8
b. Proses Terjadinya Persepsi.....	11
c. Unsur Persepsi.....	12
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	13
2. Guru.....	15
a. Pengertian Profesi guru.....	15
b. Tugas Guru.....	16
3. Stenografi.....	19
a. Pengertian Stenografi.....	19
b. Perkembangan Stenografi.....	20
c. Manfaat Stenografi.....	21
d. Stenografi di Indonesia.....	22
4. Pendidikan Kejuruan.....	24
a. Pengertian Pendidikan Kejuruan.....	24

b. Karakteristik Pendidikan Kejuruan.....	26
c. Prospek Pendidikan Kejuruan di Indonesia.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Pertanyaan Penelitian.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Desain Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	39
a. Profil SMK N 1 Depok.....	39
b. Profil SMK N 1 Tempel.....	41
c. Profil SMK N 1 Godean.....	43
2. Deskripsi Data penelitian.....	45
a. Persepsi Guru Administrasi Perkantoran terhadap Stenografi di SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen se Kabupaten Sleman yang Ditinjau dari Faktor Internal.....	46
b. Persepsi Guru Administrasi Perkantoran terhadap Stenografi di SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen se Kabupaten Sleman yang Ditinjau dari Faktor Eksternal.....	52
B. Pembahasan.....	56

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Implikasi.....	61
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
D. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Table</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah responden.....	33
2. Kisi-kisi angket.....	35
3. Skor alternatif jawaban.....	36
4. Status guru dan karyawan SMK N 1 Tempel.....	43
5. Perhatian guru terhadap eksistensi stenografi.....	47
6. Minat guru dalam mengajar stenografi.....	49
7. Pengalaman guru dalam belajar dan mengajar stenografi.....	51
8. Tanggapan guru terhadap materi stenografi.....	53
9. Lingkungan/situasi.....	55

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Skema proses timbulnya persepsi.....	11
2. Huruf-huruf Stenografi karundeng.....	23
3. Alur kerangka berpikir.....	31
4. <i>Pie chart</i> perhatian guru terhadap ekssistensi stenografi.....	47
5. <i>Pie chart</i> minat guru dalam mengajar stenografi.....	49
6. <i>Pie chart</i> pengalaman guru dalam belajar dan mengajar stenografi.....	51
7. <i>Pie chart</i> tanggapan guru terhadap materi stenografi.....	53
8. <i>Pie chart</i> lingkungan/situasi.....	55

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting sebagai sarana dalam meningkatkan peranan dan kualitas diri seseorang. Pendidikan juga mempunyai peran penting dalam menentukan taraf hidup seseorang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) bab I ayat 1, menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Akan tetapi,cita- cita mulia pendidikan Indonesia seperti yang tersebut di atas belum juga tercapai karena banyaknya permasalahan yang ada dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Kualitas *output* sumber daya manusia (SDM) masih menjadi permasalahan utama dalam dunia pendidikan di Indonesia, baik di tingkat dasar, menengah maupun tinggi. Salah satu penyebab keterpurukan pendidikan di Indonesia adalah belum adanya visi strategis yang menempatkan pendidikan sebagai *leading sector*. Pada saat bangsa lain telah maju mencari terobosan baru di bidang pendidikan dan bangsa yang sejajar dengan Indonesia mampu mendorong SDMnya ke arah sasaran yang sudah tepat, Indonesia justru masih bergulat dengan masalah-masalah elementer di bidang pendidikan.

Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk memajukan pendidikan. Berbagai gedung baru dan sarana pendidikan telah dibangun, kurikulum diganti, sistem pembelajaran diperbarui, guru-guru diberikan sertifikasi, semua ini dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, dari berbagai upaya tersebut, hasil pendidikan kita belum menggembirakan. Kualitas SDM yang dihasilkan masih kalah dengan SDM beberapa negara tetangga.

Hasil pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan pada lulusannya yang berguna untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berusaha untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki kemampuan kerja.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 15 menyebutkan bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Tujuan pendidikan kejuruan dapat dilihat pada PP No.19 tahun 2005 yang menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruanya.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang berupaya membentuk karakter yang aktif, kreatif, dan mampu menghasilkan lulusan untuk bersaing di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Proses pendidikan di SMK bersifat spesifik dan berbeda dengan pendidikan jalur akademik. Pendidikan yang berorientasi dunia kerja melalui penguasaan keterampilan teknis dan keterampilan *employability* sangat diperlukan guna memenuhi kualifikasi tenaga kerja untuk menopang pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan.

Terdapat 121 kompetensi keahlian yang ditawarkan SMK sebagaimana yang telah ditetapkan dalam spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan (Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 251/C/kep/mn/2008). Salah satu kompetensi keahlian dalam Spektrum Kurikulum SMK tersebut adalah Administrasi Perkantoran. Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran (AP) tergabung dalam kelompok SMK bisnis manajemen bersama kompetensi keahlian akuntansi, perbankan dan pemasaran.

Siswa SMK AP dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam menangani dan menyelesaikan pekerjaan kantor. Hal ini disesuaikan dengan tujuan lulusan AP yang dipersiapkan untuk mampu mengisi kebutuhan tenaga kerja perkantoran di DU/DI. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pemerintah melalui Kurikulum Spektrum SMK membekali siswa AP dengan mata diklat-mata diklat yang berhubungan dengan aktivitas suatu

perkantoran seperti tulis-menulis, pengelolaan alat dan dokumen kantor, pengelolaan perjalanan bisnis, dll.

Kompetensi keahlian AP memiliki mata diklat yang menjadi ciri khas yaitu mata diklat Stenografi. Mata diklat Stenografi diberikan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dengan cepat. Keterampilan menulis cepat sangat diperlukan siswa saat melaksanakan praktek industri (PI) maupun saat bekerja sebagai seorang sekretaris dan pegawai kantor. Menulis cepat dibutuhkan untuk menulis hal dan informasi yang penting dalam aktivitas perkantoran seperti notulensi rapat, pesanan klien, dll. Namun seiring berkembangnya teknologi, tulisan stenografi mulai jarang diaplikasikan dalam aktivitas perkantoran maupun dalam DU/DI. Salah satu faktor yang membuat Stenografi mulai jarang digunakan yaitu perkembangan teknologi dengan munculnya *tape* dan *video recorder* yang dapat digunakan untuk merekam suatu pembicaraan.

Mata diklat Stenografi dalam kurikulum masuk dalam standar kompetensi mencatat dikte untuk menghasilkan naskah. Alokasi waktu untuk pembelajaran stenografi adalah dua jam pelajaran (2 X 45 menit). Berdasarkan hasil *survei* di SMK Negeri kelompok bisnis dan manajemen di kabupaten Sleman, terdapat perbedaan pembelajaran mata diklat stenografi di tiap sekolah. SMK N 1 Depok memberikan mata diklat Stenografi untuk siswa kelas X dan XI. SMK N 1 Tempel memberikan mata diklat Stenografi untuk siswa kelas XI. Sedangkan SMK N 1 Godean memberikan mata diklat Stenografi untuk siswa kelas XII.

Hasil *survei* yang lain menunjukkan terdapat masalah terkait penggunaan dan eksistensi stenografi dalam suatu pekerjaan kantor. Masalah tersebut diketahui dalam evaluasi pelaksanaan PI. Salah satu guru menjelaskan siswa yang melaksanakan PI sebagai sekretaris dan pegawai kantor mengaku tidak pernah megaplikasikan keterampilan stenografi yang diajarkan di sekolah. Permasalahan yang sama juga diyakini terjadi di sekolah-sekolah lain. Pada akhirnya masalah penggunaan dan eksistensi stenografi menimbulkan persepsi yang beragam dari guru. Salah satu contohnya yaitu perbedaan persepsi tentang mata diklat stenografi.

Persepsi guru AP terhadap stenografi merupakan suatu fenomena yang perlu dicermati mengingat persepsi merupakan tahap awal dari seorang guru untuk mengambil sikap. Jika seorang guru memiliki persepsi yang tidak baik terhadap suatu mata pelajaran atau mata diklat kemungkinan yang terjadi adalah guru tersebut juga akan bersikap tidak baik terhadap mata diklat tersebut. Dampaknya adalah proses belajar mengajar untuk mata diklat tersebut menjadi tidak maksimal. Kekhawatiran yang muncul apabila pelaksanaan proses belajar mengajar tidak maksimal adalah tidak tercapainya *transfer of value* dan *transfer of knowledge* dari guru ke peserta didik.

Bertolak dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Persepsi Guru Administrasi Perkantoran terhadap Stenografi di SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen se Kabupaten Sleman”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia
2. Adanya kesenjangan antara tujuan pelaksanaan mata pelajaran atau mata diklat dan pengaplikasiannya di lapangan
3. Munculnya pertanyaan terkait eksistensi stenografi
4. Adanya perbedaan persepsi guru terhadap stenografi

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Penelitian ini hanya mengkaji tentang munculnya pertanyaan terkait eksistensi stenografi yang menimbulkan perbedaan persepsi guru.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka masalah yang ingin diketahui melalui penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru AP terhadap Stenografi di SMK Negeri kelompok bisnis dan manajemen se kabupaten Sleman.

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru AP terhadap Stenografi di SMK Negeri kelompok bisnis dan manajemen se kabupaten Sleman.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah kasanah ilmu dan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembaharuan kurikulum SMK.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

#### **b. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta**

Penelitian ini dapat memperkaya bahan kajian tentang persepsi guru terhadap mata diklat stenografi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Konsep Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Terdapat beberapa rumusan yang memberikan pengertian mengenai persepsi. Menurut Miftah Toha (2003:141) persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap manusia dalam memahami lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran penghayatan, perasaan dan penciuman. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Siti Partini yang mendefinisikan persepsi sebagai proses yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan informasi yang datangnya dari indera penerima (1990:59).

Desi Deranto dalam Jalaludin Rahmat (2003:16) menjelaskan bahwa persepsi adalah penafsiran suatu obyek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu.

Menurut Suharso dan Ana Retnoningtyas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:75) “persepsi adalah tanggapan atau penemuan langsung dari suatu serapan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”. Sedangkan dalam kamus Psikologi, persepsi adalah proses pengamatan seseorang terhadap segala sesuatu yang ada

di lingkungannya dengan menggunakan indera yang dimilikinya sehingga ia menjadi sadar terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan tersebut (Dali Gula, 1982:207).

Ahli lain, Gibson dkk (dalam Heri dkk, 1999: 4) mengartikan persepsi sebagai proses pengenalan maupun proses pemberian arti oleh individu melalui proses belajar, karakter objek yang dipersepsi dan faktor-faktor dalam individu seperti kepribadian dan harapan.

Menurut Dimyati Mahmud (1989:132) persepsi adalah interpretasi informasi yang datang dari indera, pemberian arti terhadap stimulus indera. Arti tersebut ditafsirkan sebagian dari inderawi dan sebagian lagi dari cara seseorang menyusun informasi tersebut ataupun dari pengetahuan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Bimo Walgito (2004:55), persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh penginderaan yakni diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses tersebut diteruskan ke syaraf dan selanjutnya merupakan proses persepsi.

Menurut Slameto (2010:102) seorang guru mengetahui dan merapkan prinsip-prinsip yang bersangkut-paut dengan persepsi sangat penting,karena:

- 1) Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui maka makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat
- 2) Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan

- 3) Jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru

Dari apa yang telah dikemukakan di atas jelas bahwa persepsi bukan merupakan proses sekali jadi melainkan melalui proses menggabungkan, menginterpretasikan dan akhirnya memberikan penilaian. Hasil akhir dari proses ini merupakan kesadaran individu terhadap keadaan sekelilingnya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses pengamatan yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan informasi-informasi yang berada di lingkungan dengan menggunakan panca indera. Jadi apabila seseorang memiliki persepsi tentang suatu obyek dengan menggunakan panca indera berarti ia mengetahui, memahami dan menyadari tentang obyek tersebut.

Proses persepsi individu akan mengadakan penyeleksian apakah stimulus itu berguna atau tidak baginya, serta menentukan apa yang terbaik untuk dilakukan (tingkah laku). Pesepsi guru terhadap Stenografi akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Apabila guru memiliki persepsi yang positif maka sikap dan perilaku terhadap Stenografi akan baik demikian juga sebaliknya.

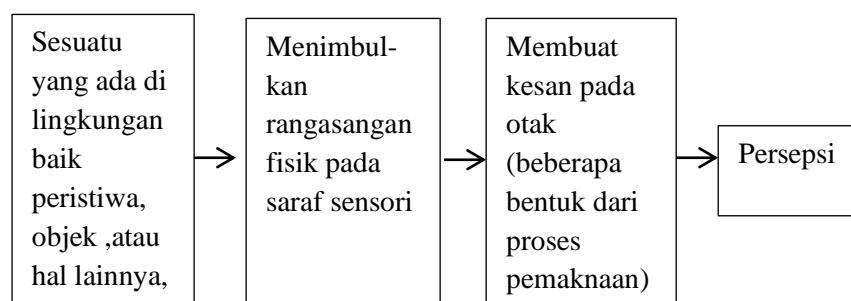
### b. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi menurut Departemen Pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud):

- 1) Proses pengumpulan informasi
- 2) Proses seleksi yaitu apa yang harus dicatat dari suatu informasi
- 3) Mengawinkan atau proses mengkombinasikan informasi yang telah dikawinkan.
- 4) Mengorganisir ke dalam pola-pola tertentu.
- 5) Menginterpretasikan informasi yang telah terpolasi itu ke dalam sesuatu yang bermakna (Depdikbud, 1982:52)

Menurut Mar'at (1992: 22) proses persepsi merupakan proses pengamatan yang berasal dari komponen kognisi. Melalui komponen kognisi ini akan timbul ide, kemudian konsep mengenai apa yang dilihat. Berdasarkan nilai dan norma yang dimiliki pribadi seseorang akan terjadi keyakinan (*believe*) terhadap obyek tersebut. Selanjutnya komponen afeksi memberikan evaluasi emosional (senang atau tidak senang). Pada tahap selanjutnya, berperan komponen konasi yang membutuhkan kesediaan atau kesiapan jawaban berupa tindakan terhadap obyek.

Lebih lanjut lagi proses terjadinya persepsi dapat digambarkan dalam skema Woodruff dalam Nusirwan (2004:11), sebagai berikut:



Gambar 1. Skema proses timbulnya persepsi

Menurut Bimo Walgito (2002:54), persepsi terjadi melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman;
- 2) Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses perntransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsi alat indera secara normal; dan
- 3) Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari obyek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses suatu proses di mana individu mengetahui dan menyadari suatu obyek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui proses persepsi bukan merupakan proses sekali jadi. Terdapat tahap-tahap yang harus dilalui seseorang dalam melakukan persepsi. Obyek/benda memberikan stimulus ke manusia dan kemudian manusia tersebut merespon sehingga timbul persepsi.

### c. Unsur Persepsi

Komponen atau unsur utama dalam persepsi menurut Mar'at (1992: 108) yaitu seleksi dan interpretasi. Seleksi yang dimaksud adalah proses penyaringan terhadap stimulus pada alat indera. Interpretasi sendiri merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu. Dalam melakukan interpretasi itu terdapat pengalaman masa lalu serta sistem nilai yang dimiliknya. Sistem nilai di sini dapat diartikan sebagai penilaian

individu dalam mempersepsi suatu obyek yang dipersepsi, apakah stimulus tersebut akan diterima atau ditolak.

Sedangkan menurut Depdikbud, unsur-unsur persepsi meliputi:

- 1) Seleksi,yang erat hubungannya dengan pengematan atau stimulus yang diterima dari luar
- 2) Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti
- 3) Tingkah laku sebagai reaksi (Depdikbud, 1982:26)

Persepsi memiliki dua aspek yaitu aspek sensualisasi dan aspek observasi (Depdikbud, 1982:49). Aspek sensualisasi adalah suatu penerimaan panca indera dengan rangsangan benda serta peristiwa dengan kenyataan sosial tertentu. Sedangkan dalam aspek observasi telah diadakan analisis struktural terhadap obyek, peristiwa, tingkah laku perbuatan sosial yang terdapat dalam kenyataan-kenyataan sosial.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Suatu obyek yang sama dapat dipersepsikan berbeda oleh orang yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya pengaruh beberapa faktor. Menurut Miftah Toha faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi antara orang yang satu dengan orang yang lain adalah:

- 1) Faktor intern, antara lain: perasaan, sikap dan kepribadian, individual prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, kedaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan serta minat dan motivasi
- 2) Faktor ekstern, antara lain: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek (2003:154).

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Fatah syukur (2006). Faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

- 1) Faktor internal yaitu dari perilaku persepsi yang meliputi faktor biologis/jasmani dan faktor phisikologis. Faktor phisikologis meliputi: perhatian, sikap, minat, motif, pengalaman dan pendidikan
- 2) Faktor eksternal yaitu dari luar individu/perilaku persepsi yang meliputi obyek sasaran dan situasi/lingkungan dimana persepsi berlangsung
- 3) Selain hal tersebut di atas yang penting bagi terbentuknya persepsi seseorang adalah informasi

Siagian (1995) dalam salah satu repository Universitas Sumatera Utara (USU) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

- 1) Diri orang yang bersangkutan, dalam hal ini orang yang berpengaruh adalah karakteristik individual meliputi dimana sikap, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.
- 2) Sasaran persepsi, yang menjadi sasaran persepsi dapat berupa orang, benda, peristiwa yang sifat sasaran dari persepsi dapat mempengaruhi persepsi orang yang melihatnya. Hal-hal lain yang ikut mempengaruhi persepsi seseorang adalah gerakan, suara, ukuran, tindak tanduk dan lain-lain dari sasaran persepsi.
- 3) Faktor situasi, dalam hal ini tinjauan terhadap persepsi harus secara kontekstual artinya perlu dalam situasi yang mana persepsi itu timbul.

Sedangkan menurut Bimo Walgito (2004:86), faktor-faktor yang berperan dalam persepsi adalah:

- 1) Obyek yang dipersepsi  
Obyek menimbulkan stimulus mengenai alat indera atau reseptör.
- 2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf  
Alat indera atau reseptör merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu ada pita syaraf sensorik sebagai alat ukur untuk meneruskan stimulus yang diterima oleh reseptör ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari tentang suatu obyek diperlukan perhatian yang merupakan langkah awal dalam mengadakan proses persepsi. Tanpa adanya suatu perhatian tidak akan terjadi persepsi.

Menurut David Krech dan Ricard Crutfield dalam Jalaludin Rahmat (2003: 55) membagi faktor-faktor yang menentukan persepsi menjadi dua yaitu:

1) Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

2) Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa perbedaan persepsi dipengaruhi faktor internal dari seseorang dan faktor eksternal yang ada di sekitar orang tersebut.

## **2. Guru**

### **a. Pengertian Profesi Guru**

Guru merupakan elemen yang paling penting dan paling kritis dalam bidang pendidikan. Guru disebut elemen paling penting dan paling kritis karena guru sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Menurut Hamzah B. Uno (2007:15) “ Guru merupakan profesi, yang berarti suatu jabatan yang memiliki keahlian

khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.”

Sedangkan menurut Martinis Yamin (2006:20) “Profesi yang disandang oleh tenaga kependidikan atau guru adalah sesuatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan ketelatenan untuk menciptakan anak memiliki perilaku sesuai yang diharapkan”. Secara konseptual unjuk kerja guru menurut Depdikbud dan Johnson ( dalam Martinis Yamin, 2006:21) mencakup tiga aspek, yaitu “kemampuan profesional, kemampuan sosial, dan kemampuan personal (pribadi).”

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, taper recorder ataupun oleh komputer yang paling canggih sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusia seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia, dalam hal ini guru dari alat-alat teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya. (Nana Sudjana, 2002:12)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa profesi guru adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan khusus untuk menciptakan anak memiliki kepribadian yang diharapkan.

### **b. Tugas Guru**

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat, mengetahui dan memahami segala sesuatu yang terjadi

di dalam kelas. Menurut Slameto, secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi siswa seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Sedangkan Peters (dalam Nana Sudjana, 2002: 12)

mengemukakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru yaitu “(a) guru sebagai pengajar, (b) guru sebagai pembimbing, (c) guru sebagai administrator kelas”. Ketiga tugas guru di atas merupakan tugas pokok profesi guru.

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini, guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian, ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.

Menurut Sardiman AM (2010:143) selain berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing guru juga mempunyai peran/tugas yaitu sebagai berikut:

- 1) Informator yaitu sebagai pelaksana cara mengajar informatif. laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

- 2) Organisator yaitu pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, dan jadwal pelajaran yang diorganisasikan agar mencapai efektivitas dan efisiensi belajar siswa.
- 3) Motivator yaitu guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan, memberikan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.
- 4) Pengarah/direktor yaitu guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- 5) Inisiator yaitu guru sebagai pencetus ide-ide kreatif dalam pembelajaran yang dapat dicontoh anak didiknya.
- 6) Transmitter yaitu guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 7) Fasilitator yaitu guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam pembelajaran.
- 8) Mediator yaitu guru dapat menjadi penengah dalam pembelajaran (seperti memberikan jalan keluar saat kemacetan dalam diskusi), maupun guru sebagai penyedia media pembelajaran.
- 9) Evaluator yaitu guru mampu menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya.

Hamzah B. Uno mempunyai pendapat lain mengenai tugas guru Secara khusus tugas guru dalam proses pembelajaran tatap muka adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas pengajar sebagai pengelola pembelajaran
  - a) Tugas manajerial  
Menyangkut fungsi administrasi (memimpin kelas), baik internal maupun eksternal.
  - b) Berhubungan dengan peserta didik
  - c) Alat perlengkapan kelas (material)
  - d) Tindakan-tindakan profesional
- 2) Tugas edukasional  
Menyangkut fungsi mendidik, bersifat:
  - a) Motivational
  - b) Pendisiplinan
  - c) Sanksi sosial (tindakan hukuman)
- 3) Tugas intruksional  
Menyangkut fungsi mengajar, bersifat:
  - a) Penyampaian materi
  - b) Pemberian tugas-tugas pada peserta didik
  - c) Mengawasi dan memeriksa tugas

4) Tugas pengajar sebagai pelaksana (*Executive Teacher*)

Secara umum tugas guru sebagai pengelola pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.

(Hamzah B. Uno,2007:21)

Dari banyaknya tugas guru yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa tugas guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi memiliki tugas yang sifatnya kompleks. Profesi guru seharusnya memang menjadi profesi yang diemban oleh seseorang yang mempunyai kompetensi-kompetensi tertentu dan mampu menjalankan tugas-tugas tersebut di atas.

### 3. Stenografi

#### a. Pengertian Stenografi

Secara etimologis istilah stenografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Stenos* yang berarti singkat atau pendek dan *Graphein* yang berarti menulis. Dalam bahasa inggris sering disebut dengan *shorthand*. Jadi pengertian Stenografi berarti tulisan singkat atau tulisan pendek (Rita W. dan Denni K, 2007:1). Sedangkan menurut wikipedia (ensiklopedia bebas), Stenografi adalah cara menulis ringkas dan cepat yang biasanya dipakai untuk menyalin pembicaraan.

Stenografi menggunakan tanda-tanda khusus yang lebih singkat daripada tulisan panjangnya (latin), dan kemudian disempurnakan dengan menambah beberapa singkatan. Huruf-huruf dalam stenografi memang diciptakan dengan bentuk yang mudah untuk dihafalkan dan sederhana untuk penulisan. Bentuk huruf tersebut mempunyai ciri khas

yang serba pendek sehingga dalam penggunaannya untuk menulis akan lebih cepat.

Gerakan dalam penulisan Stenografi hanya satu arah dan sangat sederhana. Misalnya orang yang menulis huruf w latin diperlukan 4 gerakan, sedangkan untuk menulis huruf w dengan menggunakan huruf stenografi hanya diperlukan satu gerakan saja.

### **b. Perkembangan Stenografi**

Stenografi pada hakikatnya berkembang mulai beberapa abad sebelum Masehi. Salah satu buktinya adalah ditemukannya tulisan mesir kuno (hieroglip) pada tahun 3100 sebelum Masehi yang dianggap sebagai steno tertua dalam sejarah (Yeti S. dan Ratu E.Z., 1996: 9)

Pada abad 16 di negara-negara maju mulai tumbuh beberapa sistem stenografi. Pertumbuhan stenografi tersebut dapat terlihat di negara-negara sebagai berikut:

- 1) Inggris terdapat pengarang Timothy Bright, John Willis dan I. Pitman
- 2) Amerika terdapat pengarang Gregg dan John Comstock Evans
- 3) Jerman terdapat pengarang F.X. Gabelsberger, Stolze, Scheithauer
- 4) Perancis terdapat pengarang Duploye dan Steyer
- 5) Belanda terdapat pengarang A.W. Groote dan Gerard Schaap
- 6) Indonesia terdapat pengarang J.Paat/Sabirin dan Karundeng. ([http://budosenku.wordpress.com/2012/02/20/mengenal  
stenografi/](http://budosenku.wordpress.com/2012/02/20/mengenal_stenografi/))

Saat ini stenografi diajarkan di SMK kelompok bisnis dan manajemen dengan kompetensi keahlian administrasi perkantoran, program studi administrasi perkantoran di berbagai universitas dan juga

di ajarkan di Lembaga Pelatihan dan Kursus yang mendidik peserta kursusnya menjadi calon-calon sekretaris atau pegawai administrasi.

Pada awalnya stenografi di SMK berdiri sendiri sebagai mata diklat yang diajarkan. Namun, beberapa sekolah saat ini stenografi dimasukkan ke dalam standar kompetensi/kompetensi dasar (SK/KD) mendikte naskah. Di perguruan tinggi, stenografi indonesia diajarkan dalam dua sistem penulisan yaitu stenografi J Paat/Sabirin dan stenografi Karundeng. Seiring perkembangan zaman stenografi yang diajarkan di perguruan tinggi hanya sistem Karundeng.

### c. Manfaat Stenografi

Pelajaran stenografi adalah pelajaran *skill* atau keterampilan yang kegiatannya berkisar pada kegiatan membaca dan menulis. Stenografi biasa dipelajari dan dipergunakan oleh orang-orang berikut:

- 1) Wartawan, yang memanfaatkannya untuk mencatat berita hasil wawancara.
- 2) Sekretaris, yang memanfaatkannya untuk mencatat dikte atau perintah dari pimpinan atau direktur.
- 3) Notulen, yang memanfaatkannya untuk mencatat hasil/rapat pertemuan.
- 4) Mahasiswa dn siswa jurusan administrasi perkantoran (Rita W. dan Denni K, 2007:1).

Sedangkan manfaat dari belajar stenografi menurut Yeti S. dan Ratu E.Z. adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membuat notulen hasil persidangan atau rapat lengkap.
- 2) Untuk mencatat berita/pesan melalui pesawat telepon atau berupa sandi-sandi.
- 3) Untuk mencatat dikte/perintah dari direktur.
- 4) Mahasiswa/siswa yang pekerjaan setiap hari menulis
- 5) Bagi wartawan yang bidang pekerjaannya mencari berita,menulis berita dan mewawancarai seseorang.

- 6) Untuk mencatat dan membuat catatan yang bersifat rahasia (Yeti S. dan Ratu E.Z., 1996: 10-11)

#### d. Stenografi di Indonesia

Indonesia mengenal dua sistem stenografi yaitu stenografi J. Paat/Sabirin dan stenografi karundeng. Berdasarkan Surat Keputusan No. 51/1968 tanggal 1 Januari 1968 telah ditetapkan sistem Karundeng sebagai sistem stenografi standar mata pelajaran pada lembaga-lembaga pendidikan dalam lingkungan Depdikbud. Oleh karena itu stenografi sistem karundeng merupakan sistem nasional.

Stenografi karundeng mempunyai karakteristik di setiap huruf-hurufnya. Ukuran steno karundeng digolongkan menjadi empat macam, yaitu:

1. Huruf yang tingginya  $\frac{1}{2}$  tinggi normal, atau lebih dikenal dengan tinggi 1 ruang.
2. Huruf yang tingginya 1 tinggi normal, atau tinggi 2 ruang.
3. Huruf yang tingginya  $1\frac{1}{2}$  tinggi normal, atau 3 ruang.
4. Huruf yang mendatar pada garis, atau tinggi 0 (nol). (Wasiti,2007:3)

Dengan melihat karekteristik huruf-huruf stenografi seperti di atas maka akan dapat mengatasi cara penulisan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan huruf-huruf latin, bahkan jika sudah mahir perbandingan antara tulisan stenografi dan tulisan latin dapat mencapai 1:10. Huruf-huruf steno mempunyai sifat:

- 1) Huruf-hurufnya lebih pendek
- 2) Bentuknya lebih sederhana

3) Sambungan huruf-hurufnya mudah dan baku

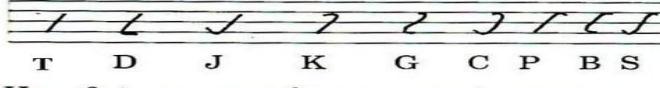
Namun demikian sisi kelemahannya tetap ada yaitu terletak pada susunan huruf yang tidak alfabetis seperti huruf latin dan tidak mengenal huruf besar.

Untuk lebih jelas memahami huruf stenografi karundeng, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

1. Huruf steno yang ukurannya tiga ruang.



2. Huruf steno yang ukurannya dua ruang.



3. Huruf steno yang ukurannya satu ruang.

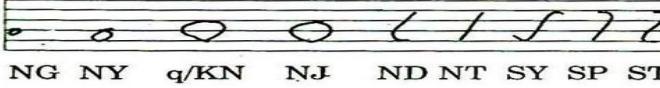


4. Huruf steno yang tanpa ukuran atau mendatar pada garis.

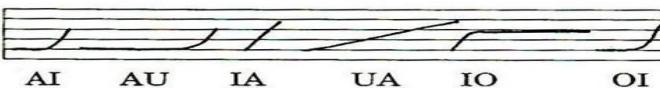


Selain huruf-huruf tunggal di atas, juga ada huruf rangkap yaitu:

1. Huruf steno konsonan rangkap



2. Huruf steno vokal rangkap



Gambar 2. Huruf-huruf Stenografi Karundeng

Sumber: <http://www.kaskus.co.id/thread/50d54cd22675b4e5800001b/stenografi-ilmu-yang-tergerus-kemajuan-teknologi>

Gambar di atas merupakan contoh penulisan stenografi yang sering digunakan. Masih banyak bentuk huruf stenografi yang belum ditampilkan digambar tersebut.

## 4. Pendidikan Kejuruan

### a. Pengertian Pendidikan Kejuruan

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab VI bagian ketiga pasal 18, setelah siswa SMP/MTS lulus memiliki dua alternatif pilihan untuk melanjutkan pendidikan formal, yaitu pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA), sedangkan pendidikan menengah kejuruan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Istilah pendidikan kejuruan seringkali diartikan sama dengan pendidikan vokasi. Berbagai literatur asing cenderung memberikan makna yang sama terhadap pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi. Hal ini tidak terlepas dari penerjemahan kata “*vocational*” dalam bahasa Inggris menjadi “kejuruan” dalam bahasa Indonesia.

Dalam halaman online, Sutirman (2012) mengemukakan beberapa pendapat ahli mengenai pendidikan kejuruan. Murniati dan Usman menyatakan “pendidikan kejuruan merupakan terjemahan dari *vocational education* yang didefinisikan sebagai pendidikan khusus yang direncanakan untuk menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja tertentu, jabatan karir tertentu, atau meningkatkan mutu para pekerja di bidang tertentu” (2009:2).

Dalam halaman online tersebut, Sutirman (2012) juga menulis pendapat dari Clark dan Winch (2007: 9) yang menyebutkan bahwa “pendidikan kejuruan dikhkususkan untuk menyiapkan seseorang untuk bekerja, dalam proses pekerjaan menekankan pada aspek yang bersifat praktis dan teknis”. Sedangkan menurut Thompson pendidikan kejuruan adalah “pendidikan yang menyediakan pengalaman, stimuli yang dapat dilihat, kesadaran, informasi, atau keterampilan psikomotor, dan meningkatkan proses pengembangan kejuruan dari eksplorasi, menetapkan, dan memelihara orang itu sendiri di pekerjaan” (1972:111).

Beberapa pendapat di atas tidak menggambarkan adanya perbedaan antara pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi. Definisi pendidikan kejuruan dari beberapa ahli tersebut lebih menekankan kepada proses dan outputnya. Sedangkan di dalam UU No.20 tahun 2003 dibedakan antara pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi.

Menurut undang-undang tersebut, pendidikan kejuruan dimaksudkan sebagai pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sedangkan pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana (penjelasan pasal 15). Berdasarkan penjelasan pasal 15 tersebut diketahui bahwa pendidikan

kejuruan berada pada jenjang pendidikan menengah, sementara pendidikan vokasi berada pada jenjang pendidikan tinggi.

### **b. Karakteristik Pendidikan Kejuruan**

Pendidikan kejuruan mempunyai kekhususan atau karakteristik tertentu yang membedakannya dengan subsistem pendidikan yang lain. Perbedaan tersebut tidak hanya terletak dalam definisi, struktur organisasi dan tujuan pendidikannya saja, tetapi juga tercermin dalam aspek-aspek lain yang erat kaitannya dengan perencanaan kurikulum,yaitu:

- 1) Orientasi pendidikannya
- 2) Justifikasi untuk eksistensinya
- 3) Fokus kurikulumnya
- 4) Kriteria keberhasilannya
- 5) Kepekaan terhadap perkembangan masyarakat
- 6) Perbekalan logistik
- 7) Hubungan dengan masyarakat dunia usaha  
(Sukamto, 1988: 53)

Dalam halaman online, Sutirman (2012) menjelaskan karakteristik pendidikan kejuruan menurut Wardiman (2008) dengan lebih terperinci. Sebagai salah satu bentuk dan jenjang pendidikan yang berorientasi dunia kerja, pendidikan kejuruan memiliki beberapa karakteristik: Karakteristik tersebut antara lain:

- 1) Pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja;
- 2) Pendidikan kejuruan didasarkan atas kebutuhan dunia kerja
- 3) Fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja
- 4) Penilaian yang sesungguhnya terhadap kesuksesan siswa harus pada performa dalam dunia kerja

- 5) Hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan
- 6) Pendidikan kejuruan yang baik adalah responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi
- 7) Pendidikan kejuruan lebih ditekankan pada *learning by doing* dan *hands-on experience*
- 8) Pendidikan kejuruan memerlukan fasilitas yang mutakhir untuk praktik
- 9) Pendidikan kejuruan memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar daripada pendidikan umum (Wardiman, 1998:37).

Berdasarkan karakteristik pendidikan kejuruan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan jenis pendidikan yang sangat dibutuhkan seiring dengan perkembangan dunia usah/dunia industri.

Di Indonesia, tujuan pendidikan kejuruan masih “mendua”. Tujuan pertama yaitu menyiapkan siswa memasuki dunia kerja, dan kedua melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi. Sikap “mendua” dalam tujuan pendidikan kejuruan tersebut berdampak ganda. Pertama, program dan proses pendidikan harus menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dampak kedua yaitu lulusan sekolah menengah kejuruan tidak sepenuhnya memfokuskan perhatian untuk memasuki dunia kerja.

Karakteristik pendidikan kejuruan menurut pakar tersebut dapat menjadi landasan untuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan supaya mengacu kepada kebutuhan tenaga kerja yang datang dari dunia usaha/dunia industri, baik dari segi jumlah lulusan maupun jenis

keterampilan yang dikembangkan. Disamping itu, penyelenggaraan pendidikan kejuruan hendaknya diarahkan kepada upaya membantu meningkatkan perkembangan perekonomian negara.

c. Prospek Pendidikan Kejuruan di Indonesia

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tingkatan pertama pendidikan kejuruan di Indonesia. Selama ini, SMK masih menjadi pilihan kedua bagi siswa untuk melanjutkan studinya setelah mereka lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Siswa yang sudah lulus dari SMP lebih banyak memilih untuk melanjutkan studinya ke Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini membuktikan siswa-siswi di Indonesia kurang tertarik untuk melanjutkan studinya ke SMK.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu fakta mengenai lulusan SMK yang kurang siap untuk langsung terjun di dunia kerja. Ditambah lagi dengan kualifikasi dunia kerja saat ini yang sudah jarang sekali membutuhkan tenaga kerja sebatas lulusan SMA/SMK.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang spesifik, demokratis dan dapat melayani berbagai kebutuhan individu. Salah satu kebutuhan individu yang sangat penting adalah kebutuhan akan pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup.

(Basuki Wibawa, 2005: 21)

Kebutuhan akan pekerjaan seharusnya menjadi peluang bagi pendidikan kejuruan untuk dapat menghasilkan *output* SDM yang berkualitas dan siap kerja. Kualifikasi kebutuhan dunia kerja yang

beragam menjadikan pendidikan kejuruan memiliki peran yang sangat penting. Menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) menjadi pusat perhatian pendidikan kejuruan di Indonesia. Hal ini membuktikan eksistensi pendidikan kejuruan di Indonesia tidak akan hilang.

Gambaran tersebut di atas menjelaskan bahwa prospek pendidikan kejuruan tetap akan menjadi sub sistem dari sistem pendidikan di Indonesia yang sangat diperlukan. Permasalahan yang dihadapi saat ini harus segera di evaluasi agar pendidikan kejuraun mampu menghasilkan lulusan dengan SDM yang berkualitas. Apabila kebutuhan akan pekerjaan di satu pihak sudah sepadan (*match*) dengan kebutuhan DU/DI akan tenaga kerja yang profesional maka roda pembangunan perekonomian di Indonesia akan semakin baik.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian Agnes Kristini (2009) dengan judul “Persepsi Guru Kelas terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”

Metode yang digunakan adalah survei dan pengambilan data dengan menggunakan angket. Dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase. Populasi penelitian sebanyak 204 orang dari 33 Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru kelas terhadap pembelajaran jasmani sebanyak 5,26 % dalam kategori baik, sebanyak 46,84% dalam

kategori cukup, sebanyak 42,11% dalam kategori kurang dan sebanyak 5,79% dalam kategori rendah.

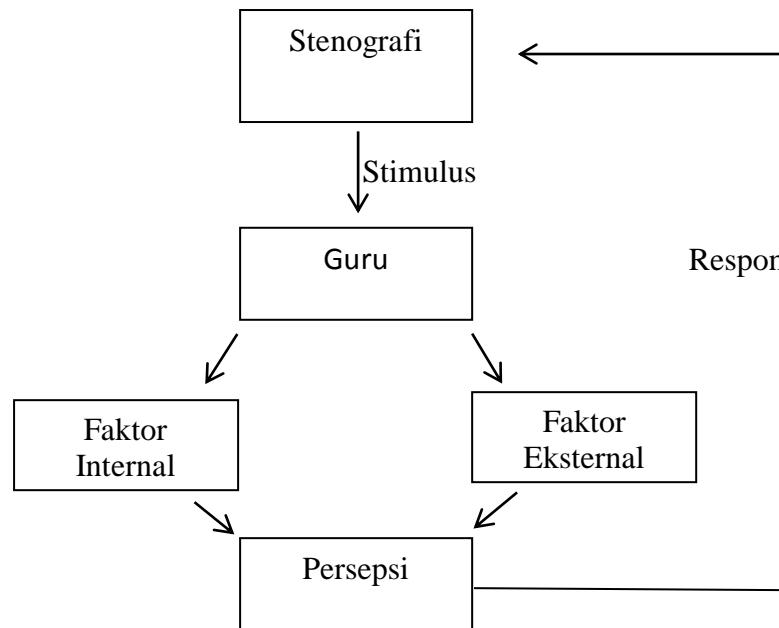
2. Penelitian Nusirwan (2004) dengan judul “Persepsi guru kelas III SMU N 5 Yogyakarta Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani”

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui persepsi guru kelas III SMU N 5 Yogyakarta terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani. Metode pengumpulan data menggunakan angket dengan teknik analisis menggunakan analisis deskriptif persentase.

### C. Kerangka Pikir

Persepsi guru akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang dialami,dilihat,diterima melalui inderanya. Selama di sekolah guru mendapatkan pengalaman dan informasi yang bermacam-macam serta interaksi yang beraneka ragam. Proses persepsi ini bersifat subjektif dan bertalian dengan sikap,perilaku dan tindakan yang akan diambil. Ada kemungkinan stimulus atau rangsangan yang sama diartikan dan diinterpretasikan berbeda-beda.

Persepsi guru terhadap mata diklat Stenografi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis seperti minat,perhatian, dan pengalaman. Sedangkan faktor-faktor eksternal adalah petunjuk-petunjuk yang diamati seperti verbal dan non verbal antara lain dari obyek/sasaran persepsi dan situasi/kondisi lingkungan saat proses persepsi berlangsung. Alur kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3. Alur Kerangka Pikir

#### D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana persepsi guru terhadap mata diklat stenografi yang ditinjau dari faktor internal?
2. Bagaimana persepsi guru terhadap mata diklat stenografi yang ditinjau dari faktor eksternal?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali fakta tentang persepsi guru administrasi perkantoran terhadap Stenografi di SMK Negeri kelompok bisnis dan manajemen se kabupaten Sleman kemudian dideskripsikan dengan menyebar angket (kuesioner).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Kelompok Bisnis Manajemen se kabupaten Sleman yaitu:

1. SMK N 1 Depok yang beralamatkan di Ringroad utara Maguwoharjo, Depok
  2. SMK N 1 Tempel yang belamatkan di Jalan Magelang Km. 17
  3. SMK N 1 Godean yang beralamatkan di Kowanjan Sidoagung, Godean
- Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2013

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi guru SMK AP terhadap mata diklat Stenografi. Persepsi guru diketahui dengan pengambilan data menggunakan angket. Dalam penelitian ini persepsi guru

ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perhatian guru terhadap eksistensi stenografi , minat guru dalam mengajar stenografi dan pengalaman guru saat belajar-mengajar stenografi. Sedangkan faktor-faktor eksternal meliputi petunjuk-petunjuk yang antara lain tanggapan guru terhadap objek/sasaran persepsi (materi stenografi) dan keadaan lingkungan sekitar saat proses persepsi berlangsung

#### **D. Subjek Penelitian**

Penentuan subjek penelitian ditetapkan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru AP di SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penilitiaan populatif yang artinya semua subjek dalam penelitian ini dijadikan sebagai responden. Diketahui jumlah responden penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Responden

Nama Sekolah	Jumlah Guru AP
SMK N 1 Depok	13
SMK N 1 Tempel	7
SMK N 1 Godean	9
Jumlah Populasi	29

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu sebagai berikut :

### 1. Angket (kuesioner)

Kuesioner yang ada dan disusun adalah kuesioner dengan item tertutup, yaitu jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui persepsi guru terhadap mata diklat stenografi.

### 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian. Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil laporan-laporan dan keterangan-keterangan tertulis, tergambar, terekam, maupun tercetak. Cara ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang berhubungan dengan penelitian.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang berisi butir-butir pertanyaan diberikan pada responden untuk diberi jawaban guna mengetahui persepsi guru SMK AP terhadap mata diklat Stenografi. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yang berarti dalam angket tersebut sudah disediakan alternatif jawaban sehingga responden hanya memilih salah satu dari alternatif jawaban yang ada.

Sebelum kuesioner dibuat terlebih dahulu dibuat kisi-kisi untuk setiap variabel. Kisi-kisi angket sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket

Variabel	Faktor	Indikator	No Item	Jumlah
Persepsi Guru AP terhadap Stenografi di SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen se Kabupaten Sleman	Internal	Perhatian guru terhadap eksistensi stenografi	1,2,3,4,5	5
		Minat guru dalam mengajar stenografi	6,7,8,9	4
		Pengalaman guru saat belajar dan mengajar stenografi	10,11,12,13	4
		Tanggapan guru rehadap materi stenografi	14,15,16,17	4
Persepsi Guru AP terhadap Stenografi di SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen se Kabupaten Sleman	Eksternal	Lingkungan sekitar saat proses persepsi berlangsung	18,19,20	3
Jumlah				20

Uji validitas instrumen untuk menguji validitas isi angket dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan

ahli/pakar, dalam penelitian ini yang dimaksud ahli/pakar yaitu dosen pembimbing dan narasumber.

Penetapan skor untuk instrumen penelitian berupa angket menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi dengan menggunakan empat alternatif jawaban. Berikut alternatif jawaban dan skor untuk tiap butir pernyataan positif dan negatifnya

Tabel 3. Skor alternatif jawaban

<b>Indikator</b>	<b>Skor untuk pernyataan</b>	
	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

## G. Teknik Analisis Data

Pemilihan teknik analisis data ini didasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu mengetahui persepsi guru SMK AP terhadap mata diklat stenografi, maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif.

Dalam pengelolaan data penelitian ditempuh cara sebagai berikut:

### 1. *Editing*

Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada penulis, penulis segera meneliti kelengkapan dalam pengisian angket bila ada jawaban yang tidak di jawab, penulis menghubungi responden yang bersangkutan untuk di sempurnakan jawabannya agar angket tersebut sah.

## 2. *Tabulating*

Langkah kedua adalah pengelolaan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau tabel. Kemudian setelah data diolah sehingga hasil angket dinyatakan sah, maka selanjutnya melakukan analisis data dengan deskriptif kualitatif dengan persentase, maka rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Persentase

$f$  = Frekuensi (Jumlah jawaban responden)

$N$  = Number Of Cases (Jumlah responden)

(Anas Sudijono,2008: 139)

## 3. *Analiting* dan Interpretasi

Langkah ini adalah menganalisa data yang telah diolah secara verbal sehingga hasil penelitian mudah dipahami. Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi digunakan patokan nilai mean ideal ( $M_i$ ) dan simpangan baku ideal ( $S_i$ ) dengan menggunakan skala dari Anas Sudijono (2008:175).

Pedoman dalam menentukan kriteria atau klasifikasi yaitu:

Di atas $M_i + 1,5 S_i$	= Sangat Baik
$M_i + 1,5 S_i < M_i < M_i - 1,5 S_i$	= Baik
$M_i - 1,5 S_i < M_i < M_i + 1,5 S_i$	= Cukup Baik
Di bawah $M_i - 1,5 S_i$	= Kurang Baik

Keterangan:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi-Skor Terendah})$$

$$S_i = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi-Skor Terendah})$$

#### 4. *Concluding*

Langkah ini adalah memberikan kesimpulan dari hasil analisis data yang di dapat dalam proses penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

###### **a. Profil SMK N 1 Depok**

SMK Negeri 1 Depok terletak di ringroad utara Maguwo harjo, Depok, Sleman. SMK N 1 Depok merupakan sekolah kejuruan kelompok bisnis dan manajemen dengan pilihan kompetensi keahlian: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Tata Busana.

###### **1) Potensi Fisik Sekolah**

SMK Negeri 1 Depok memiliki sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang sangat lengkap. Adapun secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Depok

Terlampir pada halaman

###### **2) Potensi Siswa**

SMK Negeri 1 Depok memiliki siswa sejumlah 786 orang dengan kompetensi keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan Busana Butik. Pada tingkat X memiliki ruang kelas dengan rincian 3 kelas Akuntansi, 3 Kelas Administrasi Perkantoran, 2 Kelas Pemasaran dan 1 Kelas Busana Butik. Sedangkan untuk tingkat XI dan XII memiliki rincian kelas

meliputi 3 kelas Akuntansi, 3 Kelas Administrasi Perkantoran, 2 Kelas Pemasaran.

Dilihat dari segi kualitas input, SMK Negeri 1 Depok memiliki kualitas masukan yang sangat baik. Selain itu untuk menunjang keterampilan siswa, sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler meliputi OSIS, PMR, Kegiatan Rohani ROHIS, Pramuka, Bola Basket, Taekwondo, Bola Voli, Tonti, Seni Tari, Teater, Debat Bahasa Inggris, KIR, Baca Al-Qur'an serta Badminton

### 3) Potensi Guru dan Karyawan

SMK Negeri 1 Depok dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan lima orang wakilnya, masing-masing wakil kepala sekolah (wakasek) mempunyai tanggung jawab sesuai dengan bidangnya, yang mana satu sama lainnya saling berkaitan. Jumlah tenaga pengajar di SMK Negeri 1 Depok sebanyak 68 orang yang berpendidikan D3 1 orang, S1 64 orang dan S2 3 orang. Di samping itu SMK Negeri 1 Depok juga didukung oleh 27 orang karyawan.

Kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Depok cukup baik dilihat dari terprogramnya seluruh rangkaian KBM melalui silabus dan RPP yang dirancang oleh para guru. Selain itu setiap guru diwajibkan untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswanya melalui berbagai

macam metode pembelajaran. Setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru memiliki metode pembelajaran yang berbeda, disesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing mata pelajaran. Dengan demikian semua tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Depok memiliki tanggungjawab untuk selalu menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.

### **b. Profil Sekolah SMK N 1 Tempel**

SMK Negeri 1 Tempel adalah salah satu sekolah kejuruan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen yang senantiasa mengikuti perkembangan pendidikan, baik perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi serta perkembangan sumber daya manusia. Visi SMK Negeri 1 Tempel yaitu sebagai penyelenggara pendidikan yang berkualitas selaras dengan kehidupan budaya bangsa dalam persaingan global. Sedangkan misi dari SMK Negeri 1 Tempel adalah sebagai berikut:

1. Membentuk insan tamatan yang berkompetensi, berjiwa mandiri, adaptif.
2. Menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah yang berstandar ISO 9001:2008.
3. Meningkatkan semangat meraih prestasi unggulan secara kompetitif dan komparatif.

Sekolah ini berlokasi di Jalan Magelang Km. 17 Tempel, Sleman, Yogyakarta. Letak lokasi tersebut tidak terihat dari arah jalan raya, namun sekolah sudah memberikan tanda untuk menunjukkan arah sekolah. Lokasi ini cukup strategis sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Adapun identitas SMK Negeri 1 Tempel adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Tempel
Status Akreditasi	: A (Amat Baik)
Bidang Keahlian	: Bisnis dan Manajemen
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran

#### 1) Kondisi Fisik SMK Negeri 1 Tempel

Dari hasil observasi diperoleh gambaran lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Tempel cukup baik, seperti kondisi gedung yang masih kokoh dan sarana prasarana yang cukup lengkap. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Tempel terbagi dalam 4 (empat) kelompok yaitu:

Tabel 5. Daftar ruang SMK N 1 Tempel

Terlampir pada halaman 83

SMK Negeri 1 Tempel juga memiliki sarana komunikasi seperti fasilitas telepon, *intercom*, *sound system*, televisi, video, majalah dinding, dan papan surat kabar.

## 2) Status Guru dan Karyawan

Tabel 4. Status guru dan Karyawan SMK N 1 Tempel

No.	Status	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1)	Guru Tetap	30	19	49
2)	Guru Tidak Tetap (GTT)	8	1	9
3)	Karyawan	5	8	13
4)	Pegawai	2	4	6
	Total			77

## c. Profil SMK N 1 Godean

SMK N 1 Godean berlokasi di Kowanan, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta. Sekolah tersebut jauh dari kebisingan kota sehingga cukup memberikan suasana nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. SMK N 1 godean memiliki empat kompeensi keahlian yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran dan multimedia.

Visi SMK N 1 Godean yaitu menghasilkan tamatan yang kompeten, siap mengembangkan diri serta berbudi pekerti luhur. Sedangkan misi sekolah tersebut adalah:

- Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
- Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan latihan

- Mengembangkan kerja sama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri/Dunia Kerja
  - Mengembangkan nilai-nilai moral dan estetika
  - Mengembangkan sikap kompetitif
- 1) Fasilitas/potensi Fisik SMK N 1 Godean
- SMK N 1 Godean memiliki sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar yang lengkap. Adapun secara garis besar dapat siuraikan sebagai berikut:
- Ruang belajar teori, terdiri dari 21 ruang
  - Laboratorium
  - Business center
  - Ruang pendukung, seperti: ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang ketua program jurusan, ruang BK, ruang TU, ruang pokja, ruang satpam, tempat parkir, tempat pertemuan, ruang uks, ruang OSIS, ruang BKK, ruang doa, ruang kesenian, lapangan upacara, kamar mandi, gudang dan mushola
- 2) Fasilitas belajar mengajar

Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu modul, media pembelajaran, buku paket, LCD, OHP dan komputer

### 3) Peralatan praktek

Perlatan praktek yang tersedia di SMK N 1 Godean antara lain: komputer, mesin stensil, mesin hitung, pesawat telpon, mesin ketik manual, mesin cash register, mesin ketik elektronik, mesin foto copy, faximile.

### 4) Akses informasi

Akses informasi yang sering dimanfaatkan yaitu papan informasi, majalah dinding, telepon dan internet

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi hasil penelitian diperoleh dari data primer berupa angket sebagai instrumen penelitian untuk mengetahui persepsi guru administrasi perkantoran di SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se kabupaten Sleman terhadap stenografi. Persepsi tersebut ditinjau/dilihat dari dua faktor yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi persepsi. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang ada di luar seseorang yang mempengaruhi persepsi. Dalam penelitian ini faktor internal meliputi perhatian (1), minat (2) dan pengalaman (3). Faktor eksternal meliputi obyek/sasaran yang dipersepsi (1) dan situasi/lingkungan (2).

Angket berisikan 20 butir pertanyaan. Setiap butir dalam angket memiliki 4 (empat) alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang

setuju dan tidak setuju dengan rentang skor 1-4. Adapun deskripsi data penelitiannya adalah sebagai berikut:

**a. Persepsi Guru Administrasi Perkantoran terhadap Stenografi di SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen se Kabupaten Sleman yang Ditinjau dari Faktor Internal**

**1) Perhatian guru terhadap eksistensi stenografi**

Data mentah tentang persepsi guru administrasi perkantoran terhadap stenografi di SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se kabupaten yang ditinjau dari faktor internal diolah menggunakan SPSS versi 16.0. Pertanyaan/pernyataan dalam angket tentang perhatian guru terhadap stenografi terdiri dari 5 butir yaitu nomor 1-5.

Identifikasi kecenderungan baik buruknya persepsi guru terhadap stenografi yang dilihat dari indikator perhatian ditetapkan berdasar dengan kriteria ideal 9 sampai dengan 18. Mengacu pada rumus maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$M_{ideal} : \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_{ideal} : \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Data yang diperoleh rerata ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (18+9) = 13,5$

Dan simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6} (18-9) = 1,5$

Selanjutnya batasan kategori untuk variabel ubahannya sebagai berikut:

Di atas  $M_i + 1,5 SD_i$  = Sangat Baik

$M_i + s.d < M_i + 1,5SD_i$  = Baik

$M_i - 1,5 SD_i < M_i$  = Cukup Baik

Di bawah  $M_i - 1,5 SD_i$  = Kurang Baik

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Di atas 15,75 = Sangat Baik

13,5 s.d 15,75 = Baik

11,25 s.d 13,5 = Cukup Baik

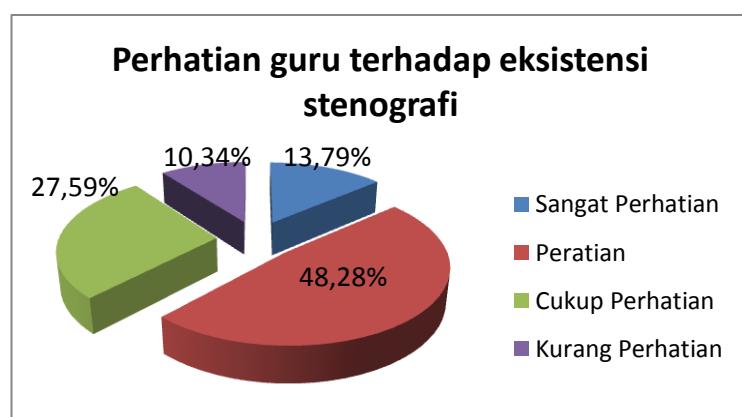
Di bawah 11,25 = Kurang Baik

Dari data di atas dapat dikategorikan tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Perhatian guru terhadap eksistensi stenografi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Di atas 15,75	4	13,79	Sangat Baik
2	13,5 s.d < 15,75	14	48,28	Baik
3	11,25 s.d < 13,5	8	27,59	Baik
4	Di bawah 11,25	3	10,34	Kurang Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Primer Diolah



Gambar 4. *Piechart* Perhatian Guru terhadap Eksistensi Stenografi

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan *piechart* di atas, dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval kelas nomor 2 dengan rentang nilai 13,5 s.d < 15,75, jumlah frekuensi sebanyak 14 dengan persentase 48,28%. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa perhatian guru terhadap eksistensi stenografi masuk dalam kategori baik (perhatian).

## 2) Minat guru dalam mengajar stenografi

Pertanyaan/pernyataan dalam angket tentang indikator minat yang mempengaruhi persepsi terdiri dari 5 butir yaitu nomor 6-9. Minat dalam penelitian ini difokuskan sebagai minat guru dalam mengajar stenografi. Identifikasi kecenderungan baik buruknya persepsi guru terhadap stenografi yang dilihat dari indikator minat mengajar ditetapkan berdasar dengan kriteria ideal 7 sampai dengan 14. Mengacu pada rumus maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$M_{ideal} : \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_{ideal} : \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Data yang diperoleh rerata ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (14+7) = 10,5$

Dan simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) =  $1/6 (14-7) = 1,17$

Selanjutnya batasan kategori untuk variabel ubahannya sebagai berikut:

Di atas  $M_i + 1,5 SD_i$  = Sangat Baik

$M_i$  i s.d  $< M_i + 1,5 SD_i$  = Baik

Mi-1,5 SDi s.d < Mi = Cukup Baik

Di bawah Mi – 1,5 SDi = Kurang Baik

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Di atas 12,26 = Sangat Tinggi

10,5 s.d 12,26 = Tinggi

8,75 s.d 10,5 = Cukup Tinggi

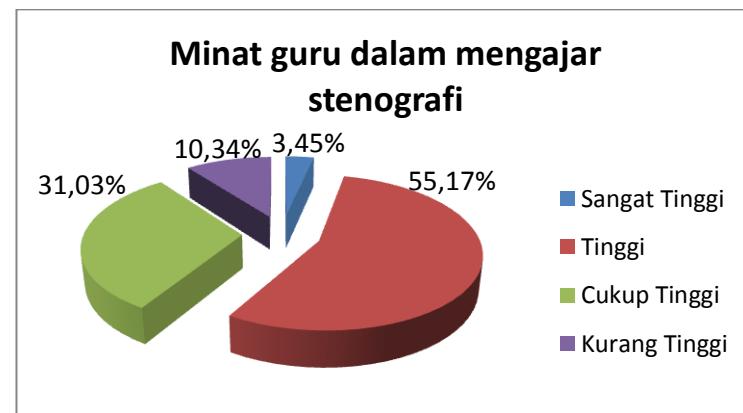
Di bawah 8,75 = Kurang Tinggi

Dari data di atas dapat dikategorikan tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Minat guru dalam mengajar stenografi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Di atas 12,26	1	3,45	Sangat Tinggi
2	10,5 s.d < 12,26	16	55,17	Tinggi
3	8,75 s.d < 10,5	9	31,03	Cukup Tinggi
4	Di bawah 8,75	3	10,34	Kurang Tinggi
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Primer Diolah



Gambar 5. Piechart Minat guru dalam mengajar stenografi

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval kelas no 2 dengan rentang nilai 10,5 s.d < 12,26, jumlah frekuensi sebanyak 16

dengan persentase 55,17%. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa minat guru untuk mengajar stenografi masuk dalam kategori tinggi.

### **3) Pengalaman guru dalam belajar dan mengajar stenografi**

Indikator ketiga yang masuk dalam faktor internal yaitu pengalaman. Pertanyaan/pernyataan dalam angket tentang indikator pengalaman yang mempengaruhi persepsi terdiri dari 4 butir yaitu nomor 10-13. Identifikasi kecenderungan baik buruknya pengalaman guru dalam belajar dan mengajar stenografi yang dilihat ditetapkan berdasar dengan kriteria ideal 8 sampai dengan 15. Mengacu pada rumus maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$M_{ideal} : \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_{ideal} : \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Data yang diperoleh rerata ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (15+8) = 11,5$

Dan simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) =  $1/6 (15-8) = 1,17$

Selanjutnya batasan kategori untuk variabel ubahannya sebagai berikut:

Di atas  $M_i + 1,5 SD_i$  = Sangat Baik

$M_i + s.d < M_i + 1,5 SD_i$  = Baik

$M_i - 1,5 SD_i < M_i$  = Cukup Baik

Di bawah  $M_i - 1,5 SD_i$  = Kurang Baik

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Di atas 13,26 = Sangat Baik

11,5 s.d 13,26 = Baik

9,75 s.d 11,5 = Cukup Baik

Di bawah 9,75 = Kurang Baik

Dari data di atas dapat dikategorikan tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Pengalaman guru dalam belajar dan mengajar stenografi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Di atas 13,26	2	6,90	Sangat Baik
2	11,5 s.d < 13,26	7	24,14	Baik
3	9,75 s.d < 11,5	18	62,07	Cukup Baik
4	Di bawah 9,75	2	6,90	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Primer Diolah



Gambar 6. Piechart pengalaman guru dalam belajar dan mengajar stenografi

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan di atas, dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval kelas no 3 dengan rentang nilai 9,75 s.d < 11,5, jumlah frekuensi sebanyak 18 dengan persentase 62,07%. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa pengalaman guru dalam belajar dan mengajar stenografi masuk dalam kategori cukup baik.

**b. Persepsi Guru Administrasi Perkantoran terhadap Stenografi di SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen se Kabupaten Sleman yang Ditinjau dari Faktor Eksternal**

**1) Tanggapan guru terhadap materi stenografi**

Data mentah tentang persepsi guru administrasi perkantoran terhadap stenografi di SMK Negeri kelompok bisnis manajemen se kabupaten yang ditinjau dari faktor eksternal diolah menggunakan SPSS versi 16.0. Pertanyaan/pernyataan dalam angket tentang tanggapan guru terhadap obyek/sasaran persepsi terdiri dari 4 butir yaitu nomor 14-17. Obyek/sasaran yang dipersepsi adalah stenografi itu sendiri yang difokuskan terhadap materinya.

Identifikasi kecenderungan baik buruknya tanggapan guru terhadap materi stenografi yang dilihat dari ditetapkan berdasar dengan kriteria ideal 8 sampai dengan 14. Mengacu pada rumus maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$M_{ideal} : \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_{ideal} : \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Data yang diperoleh rerata ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (8+14) = 11$

Dan simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) =  $1/6 (14-8) = 1$

Selanjutnya batasan kategori untuk variabel ubahannya sebagai berikut:

Di atas  $M_i + 1,5 SD_i$  = Sangat Baik

$M_i \leq s.d < M_i + 1,5SD_i$  = Baik

Mi-1,5 SDi s.d < Mi = Cukup Baik

Di bawah Mi – 1,5 SDi = Kurang Baik

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Di atas 12,5 = Sangat Baik

11 s.d 12,5 = Baik

9,5 s.d 12,5 = Cukup Baik

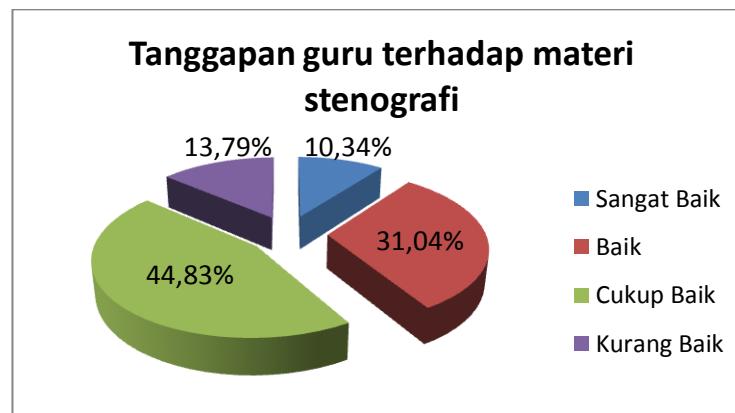
Di bawah 9,5 = Kurang Baik

Dari data di atas dapat dikategorikan tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Tanggapan guru terhadap materi stenografi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Di atas 12,5	3	10,34	Sangat Baik
2	11 s.d < 12,5	9	31,04	Baik
3	9,5 s.d < 11	13	44,83	Cukup Baik
4	Di bawah 9,5	4	13,79	Kurang Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Primer Diolah



Gambar 7. Piechart Tanggapan guru terhadap materi stenografi

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan piechart di atas, dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval kelas no 3 dengan rentang nilai 9,5 s.d < 11, jumlah frekuensi sebanyak 13 dengan

persentase 44,83%. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa tanggapan guru terhadap materi stenografi masuk dalam kategori cukup baik.

## 2) Lingkungan/situasi

Indikator kedua yang masuk dalam faktor eksternal yaitu lingkungan/situasi sekitar. Lingkungan/situasi yang dimaksud dalam penilitian ini tidak terbatas pada lingkungan fisik akan tetapi lingkungan/situasi yang bersifat dinamis.

Pertanyaan/pernyataan dalam angket tentang indikator lingkungan terdiri dari 3 butir yaitu nomor 18-20. Identifikasi kecenderungan mendukung-tidaknya lingkungan sekitar saat mengajar stenografi ditetapkan berdasar dengan kriteria ideal 5 sampai dengan 12. Mengacu pada rumus maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$M_{ideal} : \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_{ideal} : \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Data yang diperoleh rerata ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (12+5) = 8,5$

Dan simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) =  $1/6(12-5) = 1,17$

Selanjutnya batasan kategori untuk variabel ubahannya sebagai berikut:

Di atas  $M_i + 1,5 SD_i$  = Sangat Baik

$M_i + s.d < M_i + 1,5 SD_i$  = Baik

$M_i - 1,5 SD_i < M_i$  = Cukup Baik

Di bawah Mi – 1,5 SDi = Kurang Baik

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Di atas 10,26 = Sangat Mendukung

8,5 s.d 10,26 = Mendukung

6,75 s.d 8,5 = Cukup Mendukung

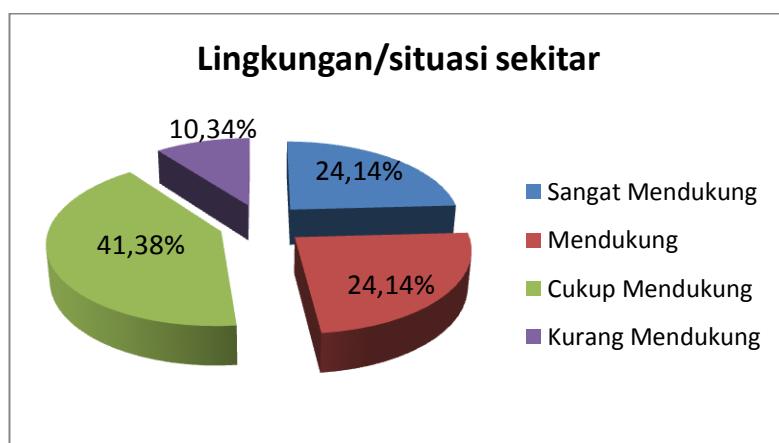
Di bawah 6,75 = Kurang Mendukung

Dari data di atas dapat dikategorikan tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Lingkungan/situasi sekitar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Di atas 10,26	7	24,14	Sangat Mendukung
2	8,5 s.d < 10,26	7	24,14	Mendukung
3	6,75 s.d < 8,5	12	41,38	Cukup Mendukung
4	Di bawah 6,75	3	10,34	Kurang Mendukung
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Primer Diolah



Gambar 8. Piechart Lingkungan/situasi sekitar

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan piechart di atas, dapat diketahui frekuensi tertinggi pada interval kelas no 3 dengan rentang nilai 6,75 s.d < 8,5, jumlah frekuensi sebanyak 12 dengan

persentase 41,38%. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa lingkungan sekitar cukup mendukung untuk pembelajaran stenografi.

## B. Pembahasan

Persepsi merupakan lagkah awal dalam menentukan sikap seseorang. Persepsi guru terhadap mata pelajaran akan mempengaruhi sikap guru terhadap mata pelajaran tersebut. Sikap guru tersebut nantinya akan menentukan kelancaran kegiatan belajar mengajar suatu mata pelajaran. Persepsi guru terhadap stenografi akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Apabila guru memiliki persepsi yang baik maka sikap dan perilakunya akan baik begitu pula sebaliknya.

Persepsi guru terhadap setenografi ditinjau dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri dan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri seseorang. Faktor internal meliputi perhatian, minat dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal meliputi obyek/sasaran persepsi dan situasi/lingkungan. Pembahasan untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

### 1. Perhatian guru terhadap eksistensi stenografi

Suatu mata pelajaran/mata diklat diajarkan sebagai bekal peserta didik setelah lulus dari sekolah. Stenografi diajarkan dengan tujuan siswa SMK AP dapat menulis dengan cepat. Namun pada kenyataannya stenografi jarang digunakan. Hal ini diungkapkan guru dalam beberapa tahun terakhir setelah melakukan evaluasi PI.

Perhatian guru terhadap eksistensi stenografi paling banyak masuk dalam kategori baik (perhatian). Perhatian tersebut ditunjukkan dengan keprihatinan guru yang menyayangkan minimnya penggunaan stenografi. Eksistensi stenografi akan terancam apabila penggunaan stenografi semakin minim. Baiknya Perhatian guru juga ditunjukkan dari sebagian besar guru yang beranggapan mata diklat stenografi merupakan ciri khas kompetensi keahlian AP dan sama pentingnya dengan mata diklat lain yang diajarkan. Selain itu guru-guru AP juga mempunyai anggapan bahwa stenografi masih relevan untuk dipelajari. Perhatian guru juga nampak dengan banyaknya guru yang menyetujui perlu diadakan evaluasi tentang relevansi stenografi dengan kualifikasi kebutuhan kerja.

## 2. Minat guru dalam mengajar stenografi

Minat adalah suatu hal yang sifatnya pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan suatu kegiatan. Minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk kemajuan dan keberhasilan seseorang. Minat guru dalam mengajar akan berpengaruh dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Minat guru dalam mengajar stenografi paling banyak masuk dalam kategori tinggi. Minimnya penggunaan stenografi di DU/DI ternyata tidak mengurangi minat guru untuk mengajar stenografi. Sebagian besar guru merasa senang dan akan datang ke kelas tepat waktu apabila mendapatkan jatah mengajar stenografi. Selain itu, pengamatan guru terhadap rekan guru

yang lain juga menyatakan bahwa guru-guru AP masih mempunyai minat tinggi dalam mengajar stenografi. Namun, masih ada guru yang tidak telalu berminat untuk mengajar stenografi. Perbedaan pada minat mengajar dipengaruhi oleh masa kerja guru dalam mengajar. Guru yang masih relatif muda cenderung kurang berminat untuk mengajar stenografi.

### 3. Pengalaman guru dalam belajar dan mengajar stenopgrafi

Pengalaman melakukan penginderaan terhadap obyek juga turut berperan dalam membentuk persepsi guru. Pengalaman dalam hal ini tidak harus pengalaman pribadi, tetapi juga pengalaman dalam mengamati maupun bertukar pikiran dengan teman sejawat yang telah mengajar stenografi. Pengalaman guru dalam belajar dan mengajar stenografi masuk dalam kategori cukup baik dan cenderung baik. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari perbandingan persentase antara cukup baik-baik dan cukup baik-kurang baik.

Berdasarkan pengalaman yang mereka alami, guru dapat menulis lebih cepat dengan stenografi. Sebagian besar guru menyetujui alokasi waktu dalam pembelajaran stenografi dirasa sudah cukup. Metode mengajar *team teaching* juga dianggap mempermudah guru dalam mengajar stenografi. Sebagian besar guru juga membenarkan fakta bahwa eksistensi stenografi mulai tergeser sejak adanya *tape* dan *video recorder*.

### 4. Tanggapan guru terhadap materi stenografi

Salah satu indikator yang mempengaruhi persepsi adalah obyek/sasaran persepsi itu sendiri. Dalam hal ini sasaran.obyek yang

dipersepsi adalah stenografi dan difokuskan terhadap materinya. Tanggapan guru terhadap materi stemografi masuk dalam kategori cenderung baik. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari perbandingan persentase antara cukup baik-baik dan cukup baik-kurang baik.

Penilaian terhadap tanggapan tersebut ditunjukkan dengan guru yang menganggap mata diklat stenografi cocok untuk kompetensi calon sekretaris. Guru juga meyakini stenografi mempunyai nilai lebih dalam efektivitas dan efisiensi penulisan. Materi dan bahan ajar stenografi tidak terlalu sulit dicari dan tidak terlalu sulit untuk di pahami siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang diketahui peneliti saat melakukan observasi. Dalam observasi tersebut, peneliti mengetahui siswa cukup lancar saat membaca dan menulis stenografi.

##### 5. Lingkungan/situasi sekitar

Indikator lain yang mempengaruhi persepsi adalah lingkungan/situasi sekitar. Lingkungan untuk mengajar stenografi cukup mendukung dan cenderung mendukung. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari perbandingan persentase antara cukup mendukung-mendukung dan cukup mendukung-kurang mendukung. Hal tersebut dapat dilihat dari guru-guru AP yang cukup antusias saat diajak berdiskusi masalah stenografi. selain itu, siswa juga tampak antusias saat mengikuti pembelajaran stenografi. Keadaan lingkungan sekitar sekolah yang dekat dengan jalan raya ternyata tidak terlalu menganggu kegiatan belajar mengajar mata diklat stenografi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi guru AP terhadap stenografi di SMK Negeri kelompok bisnis dan manajemen se Kabupaten Sleman, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi guru yang ditinjau dari faktor internal:

- a. Perhatian guru terhadap eksistensi stenografi

Perhatian guru terhadap stenografi paling banyak masuk dalam kategori baik. Baiknya perhatian guru dapat dilihat dari keprihatinan guru karena minimnya penggunaan stenografi di DU/DI. Selain itu, guru juga masih menganggap stenografi masih relevan dan tidak kalah penting dengan mata diklat lain yang diajarkan.

- b. Minat guru dalam mengajar stenografi

Minat guru dalam mengajar stenografi paling banyak masuk dalam kategori tinggi. Guru merasa senang dan akan datang ke kelas tepat waktu apabila harus mengajar stenografi. Minimnya penggunaan stenografi di DU/DI juga tidak begitu mempengaruhi minat guru untuk mengajar stenografi

- c. Pengalaman guru dalam belajar dan mengajar stenografi

Pengalaman guru selama belajar dan mengajar stenografi masuk dalam kategori cenderung baik. Guru dapat lebih cepat menulis menggunakan stenografi. Alokasi waktu pembelajaran stenografi dirasa

sudah cukup. Guru juga tidak menolak fakta bahwa eksistensi stenografi mulai tergeser sejak adanya *tape* dan *video recorder*.

## 2. Persepsi guru yang ditinjau dari faktor eksternal

### a. Tanggapan guru terhadap materi stenografi

Tanggapan guru terhadap materi stenografi paling banyak masuk dalam kategori cukup baik dan cenderung baik. Guru menganggap mata diklat stenografi cocok untuk kompetensi calon sekretaris. Guru juga meyakini stenografi mempunyai nilai lebih dalam efektivitas dan efisiensi penulisan. Selain itu, Materi dan bahan ajar stenografi tidak terlalu sulit dicari dan materi stenografi tidak terlalu sulit di pahami siswa.

### b. Lingkungan/situasi sekitar

Lingkungan untuk mengajar stenografi paling banyak masuk dalam kategori cukup mendukung dan cenderung mendukung. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tampak antusias saat mengikuti pembelajaran stenografi. Keadaan lingkungan sekitar sekolah juga cukup mendukung guru saat mengajar stenografi. Selain itu, guru-guru AP cukup antusias saat diajak berdiskusi masalah stenografi.

## B. Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktis yaitu:

1. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah sehingga lebih terpacu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mata diklat stenografi

2. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai bahan pertimbangan untuk diajukan sebagai dasar pembaruan kurikulum SMK kelompok bisnis dan manajemen khususnya kompetensi keahlian administrasi perkantoran.
3. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru sehingga lebih terpacu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran tentang mata diklat stenografi secara lebih baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini dirasa masih terdapat beberapa keterbatasan diantaranya :

1. Keterbatasan peneliti yang meliputi pengalaman, pengetahuan, tenaga, biaya dan waktu
2. Penelitian ini hanya mengambil guru AP di SMK kelompok bisnis dan manajemen yang berstatus negeri sebagai responden.
3. Kurang ketatnya kontrol dari peneliti sehingga peneliti kurang mengetahui tingkat keseriusan responden dalam mengisi angket penelitian.

### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran. Berikut beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Guru hendaknya lebih aktif dan kooperatif apabila diminta untuk menjadi responden penelitian.

2. Bersama MGMP setempat, diharapkan guru-guru AP mampu melakukan penelitian terkait relevansi-relevansi mata diklat yang termasuk dalam kompetensi keahlian administrasi perkantoran dengan kebutuhan dunia kerja khususnya mata diklat stenografi

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Basuki, Wibawa. (2005). *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Surabaya: Keerta Jaya Duta Media
- Bimo, Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dali Gula. (1982). *Kamus Psikologi*. Bandung: Tonis
- Dimyati, Mahmud . (1989). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK
- Depdikud. (1982). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen PT
- Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heri,Santoso dkk. (1999). Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pengajaran Mata Kuliah Umum Pendidikan Pancasila di Universitas Gadjah Mada. *Laporan Penelitian*.UGM Yogyakarta.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Stenografi>  
diakses pada tanggal 14 Februari 2013 pukul 14:12
- Jalaludin, Rakhmat. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 251/C/kep/mn/2008
- Mar'at. (1992). *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukuranya*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Martinis Yamin. (2006). *SERTIFIKASI Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta : Gaung persada
- Miftah,Toha. (2003). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: TARSITO
- Nusirwan. (2004). Persepsi siswa kelas III SMU N 5 Yogyakaarta Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Skripsi*. FIK UNY.

Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Saliman, dkk. (1995). Studi tentang Efisiensi Gerak dan Waktu Stenografi Indonesia Sistem Karundeng. *Laporan Penelitian*. IKIP Yogyakarta

Siti,Partini. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: SI

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian, Kualitaif, Kuantitaif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Suharso dan Ana Retnoningtyas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya.

Sutirman. (20012). *Pengembangan SMK Menghadapi Tantangan Global*. Diakses dari <http://tirman.wordpress.com> pada tanggal 3 April 2013.

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Soal untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset

UU Sisdiknas Tahun 2003

Wahyuni Rita & Denni Khadir. (2007). *Stenografi Indonesia untuk SMK*. Jakarta: Yudhistira.

Wasiti. (2008). *Diktat Stenografi*. Yogyakarta

Yeti,Sumaryati B.A., & Ratu E.Z. (1999). *Stenografi SMK Jilid 1 Kelompok Bisnis dan Manajemen*. Bandung: CV. Armico

## INSTRUMEN PENELITIAN SEBELUM EXPERT JUDGMENT

Angket Penelitian

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Guru

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

SMK Negeri 1 .....

Yogyakarta

Dengan hormat,

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di bidang administrasi perkantoran saya mengadakan penelitian dengan judul "**Persepsi Guru Administrasi Perkantoran terhadap Stenografi di SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen se-Kabupaten Sleman**". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru AP terhadap stenografi. Untuk mendapatkan data yang otentik saya mohon Bapak/Ibu guru memberikan jawaban yang jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Data yang Bapak/Ibu guru berikan akan dijaga kerahasiannya dan tidak akan disalahgunakan. Di samping itu, data yang disampaikan juga tidak akan mempengaruhi pekerjaan Bapak/Ibu sebagai guru.

Atas bantuan Bapak/Ibu,saya ucapan terima kasih.

Yogyakarta, .....

Wahyu Rusdiyanto

P.AdP UNY 2009

### A. Petunjuk Pengisian Skala

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat
2. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan keadaan Bapak/Ibu yang sesungguhnya dengan memberikan tanda centang (✓) dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Jika Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan

S : Jika Anda **Setuju** dengan pernyataan

KS : Jika Anda **Kurang Setuju** dengan pernyataan

TS : Jika Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan

### B. Identitas Responden

Nama : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan

NIP : \_\_\_\_\_

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Mata diklat Stenografi			✓	

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>			
		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
1	Mata diklat stenografi sama pentingnya dengan mata diklat lain yang diajarkan				
2	Saya prihatin jika siswa tidak serius belajar stenografi				
3	Mata diklat stenografi adalah ciri khas kompetensi keahlian administrasi perkantoran				
4	Mata diklat stenografi sudah tidak relevan (cocok) untuk dipelajari siswa AP				
5	Perlu dilaksanakan evaluasi tentang relevansi mata diklat stenografi dengan kualifikasi kebutuhan kerja				
6	Minat guru-guru AP untuk mengajar stenografi masih tinggi				
7	Saya merasa senang apabila mendapatkan jatah mengajar mata diklat stenografi				
8	Saya akan datang ke kelas tepat waktu ketika harus mengajar mata diklat stenografi				
9	Minimnya penggunaan stenografi di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) mengurangi minat saya untuk mengajar stenografi				
10	Menulis menggunakan stenografi lebih cepat daripada menggunakan huruf latin				
11	Alokasi waktu untuk pembelajaran stenografi sudah cukup				
12	Tujuan pembelajaran dalam kurikulum mata diklat stenografi untuk sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
13	Eksistensi stenografi mulai tergeser sejak adanya <i>tape</i> dan <i>video recorder</i>				
14	Mata diklat stenografi cocok untuk kompetensi calon sekretaris				
15	Materi dalam mata diklat stenografi sulit dipahami oleh siswa				
16	Stenografi mempunyai nilai lebih pada efektifitas dan efisisensi dalam penulisan				
17	Tidak mudah mencari materi dan bahan ajar stenografi yang terbaru				
18	Siswa tampak antusias saat mengikuti pembelajaran mata diklat stenografi				
19	Keadaan lingkungan yang ramai kurang mendukung saya saat mengajar stenografi				
20	Saya menyadari keterampilan stenografi sudah jarang di aplikasikan dalam DU/DI				

## INSTRUMEN PENELITIAN SETELAH EXPERT JUDGMENT

Angket Penelitian

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Guru

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

SMK Negeri 1 .....

Yogyakarta

Dengan hormat,

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di bidang administrasi perkantoran saya mengadakan penelitian dengan judul "**Persepsi Guru Administrasi Perkantoran terhadap Stenografi di SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen se-Kabupaten Sleman**". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru AP terhadap stenografi. Untuk mendapatkan data yang otentik saya mohon Bapak/Ibu guru memberikan jawaban yang jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Data yang Bapak/Ibu guru berikan akan dijaga kerahasiannya dan tidak akan disalahgunakan. Di samping itu, data yang disampaikan juga tidak akan mempengaruhi pekerjaan Bapak/Ibu sebagai guru.

Atas bantuan Bapak/Ibu,saya ucapan terima kasih.

Yogyakarta, .....

Wahyu Rusdiyanto

P.AdP UNY 2009

### C. Petunjuk Pengisian Skala

3. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat
4. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan keadaan Bapak/Ibu yang sesungguhnya dengan memberikan tanda centang (✓) dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Jika Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan

S : Jika Anda **Setuju** dengan pernyataan

KS : Jika Anda **Kurang Setuju** dengan pernyataan

TS : Jika Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan

### D. Identitas Responden

Nama : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan

NIP : \_\_\_\_\_

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Mata diklat Stenografi tidak disukai siswa			✓	

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>			
		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
1	Mata diklat stenografi sama pentingnya dengan mata diklat lain yang diajarkan				
2	Minimnya penggunaan stenografi di dunia usaha/dunia industri (DU/DI) membuat saya prihatin				
3	Mata diklat stenografi adalah ciri khas kompetensi keahlian administrasi perkantoran (AP)				
4	Mata diklat stenografi sudah tidak relevan (cocok) untuk dipelajari siswa AP				
5	Perlu dilaksanakan evaluasi tentang relevansi mata diklat stenografi dengan kualifikasi kebutuhan kerja				
6	Minat guru-guru AP untuk mengajar stenografi masih tinggi				
7	Saya merasa senang apabila mendapatkan jatah mengajar mata diklat stenografi				
8	Saya akan datang ke kelas tepat waktu ketika harus mengajar mata diklat stenografi				
9	Minimnya penggunaan stenografi di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) mengurangi minat saya untuk mengajar stenografi				
10	Menulis menggunakan stenografi lebih cepat daripada menggunakan huruf latin				
11	Alokasi waktu untuk pembelajaran stenografi sudah cukup				
12	Metode <i>team teaching</i> mempermudah guru dalam mengajar stenografi				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
13	Eksistensi stenografi mulai tergeser sejak adanya <i>tape</i> dan <i>video recorder</i>				
14	Mata diklat stenografi cocok untuk kompetensi calon sekretaris				
15	Materi dalam mata diklat stenografi sulit dipahami oleh siswa				
16	Stenografi mempunyai nilai lebih pada efektifitas dan efisisensi dalam penulisan				
17	Tidak mudah mencari materi dan bahan ajar stenografi				
18	Siswa tampak antusias saat mengikuti pembelajaran mata diklat stenografi				
19	Keadaan lingkungan sekitar sekolah kurang mendukung saya saat mengajar stenografi				
20	Guru-guru AP terbuka saat diajak diskusi masalah stenografi				



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
 Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281  
 Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902  
 Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 622/UN34.18/LT/2013  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Ijin Observasi

22 Februari 2013

**Yth. 1.Kepala SMKN 1 Depok**  
 Ringroad Utara, Maguwoharjo,Depok, Sleman

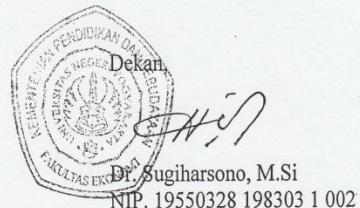
**2.Kepala SMKN 1 Tempel**  
 Jl. Magelang Km. 17 Tempel, Sleman

**3.Kepala SMKN 1 Godean**  
 Kowanen, Sidoagung, Godean, Sleman

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Observasi Pra penelitian untuk penyusunan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Wahyu Rusdiyanto  
 NIM : 09402241019  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran  
 Judul : "Persepsi Guru Administrasi Perkantoran se Kabupaten Sleman Terhadap Stenografi"

Demikian atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Tembusan :  
 1.Sub. Bagian Pendidikan;  
 2.Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
 Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281  
 Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902  
 Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : [fe@uny.ac.id](mailto:fe@uny.ac.id)

Nomor : 830/UN34.18/LT/2013  
 Lampiran : Proposal  
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

18 Maret 2013

**Yth. Kepala BAPPEDA Sleman**  
**Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman**  
**D I Y**

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Penelitian guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Wahyu Rusdiyanto  
 NIM : 09402241019  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran  
 Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi  
 Judul : "Persepsi Guru Administrasi Perkantoran Terhadap Stenografi di SMK Negeri Kelompok Bisnis Dan Manajemen se-Kabupaten Sleman"  
 Tempat : 1. SMKN 1 Depok  
           2. SMKN 1 Tempel  
           3. SMKN 1 Godean

Demikian atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Tembusan :  
 1. Sub. Bagian Pendidikan  
 2. SMKN 1 Depok  
 3. SMKN 1 Tempel  
 4. SMKN 1 Godean  
 5. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
 Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281  
 Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902  
 Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 830/UN34.18/LT/2013  
 Lampiran : Proposal  
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

18 Maret 2013

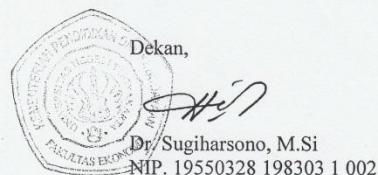
- Yth.** 1. Kepala SMKN 1 Depok  
 Jl. Ringroad Utara, Maguwoharjo Depok,  
 2.Kepala SMKN 1 Tempel  
 Jl. Magelang Km. 17 Tempel,  
 3. Kepala SMKN 1 Godean  
 Kowanan, Sidoagung, Godean,

**S i e m a n**

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Penelitian guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Wahyu Rusdiyanto  
 NIM : 09402241019  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran  
 Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi  
 Judul : "Persepsi Guru Administrasi Perkantoran Terhadap Stenografi di SMK Negeri Kelompok Bisnis Dan Manajemen se-Kabupaten Sleman"

Demikian atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Tembusan :  
 1.Sub. Bagian Pendidikan  
 2.Mahasiswa yang bersangkutan.





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

Lanjutan Tembusan Surat Izin Penelitian Nomor : 070 / Bappeda / 880 / 2013

11. Dekan Fakultas Ekonomi UNY.
12. Yang Bersangkutan

	<p><b>PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN</b>  <b>DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA</b>  <b>SMK NEGERI 1 DEPOK</b></p> <p>Ringroad Utara Maguwoharjo, Depok, Sleman. Kode Pos: 55282;      Telepon: (0274) 885663. Email: smkdepok1@yahoo.co.id</p>	
---	--	---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor: 074/158

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. EKA SETIADI
NIP : 19591208 198403 1 008
Jabatan : Kepala SMK Negeri 1 Depok

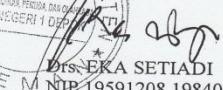
menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Rusdiyanto
Status : Mahasiswa Fakultas Ekonomi
Jurusan Pendidikan Administrasi
Universitas Negeri Yogyakarta
NIM : 09402241019
Tanggal : 4 April 2013 – 11 April 2013

telah melaksanakan Penelitian Deskriptif dengan judul! “Persepsi Guru Administrasi Perkantoran terhadap Stenografi di SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen se-Kabupaten Sleman”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 11 April 2013  
 Kepada Sekolah,



DIS EKA SETIADI  
 NIP 19591208 198403 1 008







**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 TEMPET**  
 BIDANG STUDI KEAHlian BISNIS DAN MANAJEMEN  
*Jalan Magelang Km 17 Tempel Sleman, Yogyakarta 55552*  
*(0274) 869-068 e-mail:smkn1tempel@ymail.com*



Certified Management System  
DIN EN ISO 9001:2008  
Cert. No. OF ICO 096629

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 421.4 /264

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tempel Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama	:	WAHYU RUSDIYANTO
NIM	:	09402241019
Prog/Jurusan	:	Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas	:	Ekonomi

Benar-benar telah melaksanakan penelitian/mencari data dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "*Persepsi Guru Administrasi Perkantoran Terhadap Stenografi Di SMK Negeri Kelompok Bisnis Dan Manajemen Se- Kabupaten Sleman*" selama 1 bulan mulai 19 Maret s.d. 26 April 2013

Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempel, 27 April 2013  
Kepala Sekolah,  
  
Dra. Nuning Sulastri  
NIP. 19610828 198803 2 010



Tabel 4. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Depok

No.	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Administrator	1
2.	Ruang Bimbingan Konseling	1
3.	Lab. Komputer	2
4.	Ruang Kelas Teori	24
5.	Lab. Penjualan	1
6.	Lab. Akuntansi	1
7.	Lab. Perkantoran	1
8.	Lab. Bahasa	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1
10.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
11.	Ruang Guru	1
12.	Ruang Perlengkapan	1
13.	Ruang Kepala Program Keahlian	1
14.	Ruang Tata Usaha	1
15.	Ruang Seminar	1
16.	Ruang Kegiatan Ekstrakurikuler	2
17.	Ruang Data	1
18.	Ruang UKS	1
19.	Ruang Kantor Koperasi Megar	1
20.	Perpustakaan	1
21.	Mushola	1
22.	Aula	1
23.	Toko	1
24.	Loby	1
25.	Lapangan Tenis	1
26.	Lapangan Olah Raga	1
27.	Ruang OSIS	1
28.	Kantin	2
29.	Tempat Parkir Sepeda Motor	1
30.	Tempat Parkir Sepeda	1

Tabel 5. Daftar ruang SMK N 1 Tempel

No	Jenis Kelompok	Nama Ruang
1	Kelompok Pengajaran	Ruang Kelas (A-R) Ruang Praktik Mengetik Manual Ruang Mengetik Elektronik Ruang Praktik Pembukuan Ruang Laboratorium Komputer Ruang Laboratorium Bahasa Ruang Mesin-Mesin Bisnis/ Pertokoan Lapangan Olahraga
2	Kelompok Administrasi	Ruang Kepala Sekolah Ruang Wakil Kepala Sekolah Ruang Guru Ruang Tata Usaha/Kantor Ruang Sidang Ruang SIM Ruang Percetakan Ruang Arsip/Gudang
3	Kelompok Penunjang	Ruang Panggung Sekolah Ruang Perpustakaan Ruang Bimbingan dan Konselling (BK) Ruang UKS Ruang OSIS Ruang Tonti “Arembi” Ruang Pertokoan Ruang Penyimpanan Alat-Alat Olahraga Kantin/Cafetaria

		Mushola
		Gardu Satpam
		Dapur
		Studio SB FM
		Ruang Kamar Mandi
		Ruang Penjaga Tetap
		Ruang Tunggu
3	Kelompok Infrastruktur	Jalan
		Taman
		Pagar
		Lapangan/Halaman
		Tempat Parkir Peserta Didik
		Tempat Parkir Guru

Distribusi jawaban masing-masing responden

responden	no pertanyaan/pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	2	4	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	4
2	3	4	2	2	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	4	2	4	1	3	2
3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3
4	3	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	2	2	3	4	4
5	3	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	2	2	3	4	4
6	3	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	2	2	3	4	4
7	3	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	2	2	3	4	4
8	3	4	4	1	1	2	3	3	1	4	3	3	4	4	1	3	1	3	3	3
9	3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3
10	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
11	2	2	2	2	3	2	1	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2
12	3	1	3	1	1	3	4	4	1	3	3	3	3	1	3	1	4	1	1	1
13	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	1	2
14	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
15	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	2	3	4	2	3	2	4	3	4	4
16	4	4	2	1	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2
17	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
18	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
19	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4
20	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3
21	3	1	3	2	4	2	2	4	2	4	4	3	4	3	2	4	2	2	4	4
22	3	3	4	1	3		3	3		3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3
23	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2		3	3	2	3	3	3	2	3
24	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	2	4	4	3	2	2
25	4	1	3	1	1	4	3	4	1	4	1	3	3	4	1	4	1	4	4	4
26	4	2	4	3	4	2	1	1	4	1	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2
27	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4
28	4	3	4	1	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	4
29	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3

## Rekapan Jumlah Jawaban Responden- Faktor Internal

	Perhatian	Minat	Pengalaman
1	16	10	13
2	15	10	10
3	16	11	12
4	14	11	11
5	14	11	11
6	14	11	11
7	14	11	11
8	13	9	14
9	15	10	11
10	13	10	9
11	11	11	12
12	9	12	12
13	12	8	10
14	14	10	11
15	13	9	10
16	15	11	13
17	14	11	10
18	14	12	10
19	13	14	12
20	15	11	11
21	13	10	15
22	14	7	12
23	13	11	8
24	18	12	10
25	10	12	11
26	17	8	10
27	15	11	11
28	15	10	10
29	12	11	11

Rekapan Jumlah Jawaban Responden-  
Faktor Eksternal

	Materi	Lingkungan
1	11	8
2	13	6
3	11	7
4	10	11
5	10	11
6	10	11
7	10	11
8	9	9
9	10	9
10	10	9
11	10	7
12	8	6
13	9	5
14	11	8
15	11	11
16	13	7
17	10	8
18	11	8
19	11	11
20	10	7
21	11	10
22	10	9
23	11	8
24	14	7
25	10	12
26	10	8
27	11	10
28	9	9
29	10	8

Analisis Deskriptif menggunakan SPSS versi 16.0

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perhatian	29	9.00	9.00	18.00	13.8276	1.90992
Minat	29	7.00	7.00	14.00	10.5172	1.40460
Pengalaman	29	7.00	8.00	15.00	11.1034	1.44778
Obyek	29	6.00	8.00	14.00	10.4828	1.24271
Lingkungan	29	7.00	5.00	12.00	8.6552	1.81808
Valid N (listwise)	29					